

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan:

- a. Pemeriksaan dengan kondisi PPOK dapat dilakukan menggunakan *skala borg* untuk pengukuran tingkat sesak nafas, *Barthel Index* untuk adanya gangguan aktivitas fungsional, pengukuran antropometri dengan *midline* digunakan untuk pemeriksaan pengembangan ekspansi thoraks, *six minute walking test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan fisik, Spirometri digunakan untuk mengetahui tingkat obstruksi pada pasien PPOK.
- b. Promblematika fisioterapi berupa sesak nafas, batuk berdahak, spasme otot *sternocleidomastoid* dan *upper trapezius*, gangguan postur. Hail ini dapat berdampak pada gangguan fungsional pasien.
- c. Intervensi Fisioterapi yang diberikan pada pasien dengan kondisi PPOK menggunakan *control breathing*, *pursed lip breathing*, *chest mobility*, *postural drainage*, dan batuk efektif.
- d. Evaluasi sudah dilakukan 3 kali terapi dengan fisioterapi berupa *control breathing*, *pursed lip breathing*, *chest mobility*, *postural drainage*, dan batuk efektif, telah didapatkan hasil peningkatan ekspansi thoraks, dan penurunan derajat sesak nafas. Dan setelah dilakukan evaluasi sebanyak 3 kali tidak di dapatkan adanya perrubahan pada sesak nafas pada psien berjalan diarea datar, dan saat pasien menanjak. Serta tidak ada perubahan pada gangguan postur tubuh melalui inspeksi. Tidak terdapat perubahan pada Barthel index. Dan perubahan juga tidak terdapat pada spasme otot *sternocleidomastoid* dan *upper trapezius*.

## V.2 Saran

- a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan desain penelitian lain yang melibatkan beberapa sampel agar hasil yang didapat lebih luas penelitiannya.
- b. Pemberian intervensi pada pasien dilakukan dengan waktu yang tepat dan pemberian home program dalam pantauan, agar mendapat hasil yang efektif pada pasien.